

**ORGANISASI KURIKULUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
IMAM SYAFF'I PETANAHAN KEBUMEN
(STUDI IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
PERILAKU RELIGIUS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

HASTIN BUDIARTI

NIM : 16490049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hastin Budiarti

NIM : 16490049

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul
**“ORGANISASI KURIKULUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
IMAM SYAFI’I PETANAHAN KEBUMEN (STUDI IDEOLOGI
PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU RELIGIUS)”** adalah
asli karya penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali
pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap
maklum adanya. Terimakasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Februari 2020

Yang menyatakan,



Hastin Budiarti
NIM.16490049

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hastin Budiarti
NIM : 16490049
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab saya dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 03 Februari 2020

Yang menyatakan,



Hastin Budiarti
16490049

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hastin Budiarti

NIM : 16490049

Judul Skripsi : **ORGANISASI KURIKULUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IMAM SYAFI'I PETANAHAN KEBUMEN (Studi Ideologi Pendidikan Dalam Membentuk Perilaku Religius)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk, Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 03 Februari 2020

Pembimbing Skripsi,



Dr. Zainal Arifin M.S.I
NIP.198003242009121002

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI DARI KONSULTAN

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah dilakukan ujian munaqasyah pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :Hastin Budiarti

NIM :16490049

Judul Skripsi :**ORGANISASI KURIKULUM SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU IMAM SYAFI'I
PETANAHAN KEBUMEN (Studi Ideologi
Pendidikan Dalam Membentuk Perilaku
Religius)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk, Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Februari 2020

Konsultan,



Dr. Zainal Arifin.M.S.I.

NIP.198063242009121002



Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B.8/Un.02/DT/PP.009/2/2020

Skripsi dengan judul “Organisasi Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Syafi’i Petanahan Kebumen (Studi Ideologi Pendidikan Islam dalam Membentuk Perilaku Religius)” yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Hastin Budiarti
NIM : 16490049
Telah Dimunaqosahkan pada : 13 Februari 2020
Nilai Munaqosah : A-

dan dinyatakan telah diterima Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

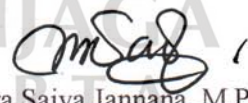
TIM MUNAQOSAH
Ketua Sidang


Dr. Zainal Arifin, M.SI
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP 19650523 199103 2 010

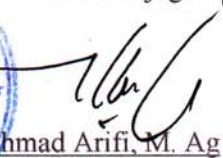
Penguji II


Nora Saiva Jannana, M.Pd
NIP. 19910830 201801 2 002

Yogyakarta: 24 FEB 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 6)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), 596.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama islam sebagai *rahmatan lil-'alamin*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan arahan dan motivasi di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku ketua Prodi MPI dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan saran dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku sekretaris Prodi MPI dan Dosen Pembimbing Akademik (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Kepala sekolah, Waka Kurikulum dan kepada Ustad dan Ustadzah SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen yang telah bersedia membantu peneliti

untuk menjadi responden dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.

5. Kedua orang tua saya, Bapak Karis Budiono dan Ibu Badingah, kedua adiku Bintan Rianto dan Roby Azra Maulana yang telah memberikan doa dukungan cinta, kasih sayang dan segala yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan Adhiraja MPI angkatan 2016, Sahabat- sahabatku Kita Yo (Intan, Amalia, Zahro, Windi, Fika, Safa, Farah) teman teman PPL-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga, khususnya kepada yang memberikan motivasi dan semangatnya.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt, membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, amin.

Yogyakarta, 03 Februari 2020
Peneliti,

Hastin Budiarti
NIM. 16490049

ABSTRAK

Hastin Budiarti, Organisasi Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Syafi'i Petanahan Kebumen (Studi Ideologi Pendidikan Dalam Membentuk Perilaku Religius). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap organisasi kurikulum dan ideologi yang diterapkan untuk membentuk perilaku religius di SDIT Imam Syafi'i. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui organisasi kurikulum terutama dalam konsep kurikulum dan model kurikulum yang dipakai. Selain itu, untuk mengetahui tipe ideologi dan dampak ideologi kurikulum dalam membentuk perilaku religius di SDIT Imam Syafi'i.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria 3M yaitu mengetahui, memahami dan mengalami. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru (ustadz dan ustadzah), dan siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari (Reduksi data, penyajian data dan verification). Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : (1) Organisasi kurikulum SDIT Imam Syafi'i Petanahan dalam konsep organisasi dari mulai tujuan, materi, metode, evaluasi hingga pada model kurikulumnya yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah dan tentunya sesuai dengan paham salaful ummah ; (2) Tipe ideologi pendidikan kurikulum di SDIT Imam Syafi'i jika menggunakan kacamata William O'Neil dan M Jawwad Ridho yaitu Konservatif Intelektualisme Pendidikan dan Religius-Rasional ; (3) Dampak dari kurikulum pendidikan berpengaruh pada (a) *Keyakinan* yang menyangkut keimanan sangat diutamakan dan harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah dan berpaham Salaf, (b) *Pengetahuan*, peserta didik tentang memahami Al-Qur'an sangat Tekstual pengetahuan tentang ilmu umum tujuannya sama yaitu bertujuan ibadah (c) *Pengalaman* peserta didik dalam hal ibadah yang dilakukan di sekolah maupun di rumah, (d) *Praktik Agama* peserta didik maupun ustadz dan ustadzahnya terlihat dari kebiasaan yang mereka lakukan terutama dalam hal ibadah, dan (e) *Konsekuensi* kurikulum pendidikan Islam peserta didik menjadi lebih rajin dalam beribadah dan taat kepada agama sesuai Al-Qur'an dan hadist dan berpaham salaful ummah.

Kata Kunci: Organisasi–Kurikulum, Konservatif–Intelektualisme, Religius–Rasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI DARI KONSULTAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Penelitian yang Relevan	6
E. Kerangka teori.....	18

F. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Tempat dan Waktu Penelitian	32
3. Subyek Penelitian.....	32
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
5. Teknik Analisis Data.....	35
6. Teknik Keabsahan Data	37
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMBARAN UMUM SDIT IMAM SYAFI'I PETANAHAN.....	40
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Singkat SDIT Imam Syafi'i Petanahan	40
C. Sarana dan Prasarana SDIT Imam Syafi'i Petanahan	41
D. Visi SDIT Imam Syafi'i Petanahan.....	42
E. Misi SDIT Imam Syafi'i Petanahan	42
F. Tujuan Sekolah SDIT Imam Syafi'i Petanahan	42
G. Struktur Organisasi SDIT Imam Syafi'i Petanahan	43
H. Guru dan Karyawan	45
BAB III: ORGANISASI KURIKULUM SDIT IMAM SYAFI'I	48
A. Organisasi Kurikulum di SDIT Imam Syafi'i Petanahan	48
1. Konsep Kurikulum di SDIT Imam Syafi'i.....	48
a. Tujuan	49
b. Materi (Isi)	51
c. Metode.....	57

d. Evaluasi	60
2. Model Kurikulum SDIT Imam Syafi'i Petanahan	62
B. Tipe Ideologi Pendidikan di SDIT Imam Syafi'i Petanahan	64
1. Konservatif Intelektualisme	65
2. Religius Rasional	66
C. Dampak Penerapan Kurikulum Dalam Membentuk Sikap Religius....	70
1. Dampak Keyakinan.....	71
2. Dampak Pengetahuan.....	74
3. Dampak Pengalaman.....	77
4. Praktik Agama.....	79
5. Konsekuensi	82
BAB IV PENUTUP	84
1. Kesimpulan	84
2. Saran.....	87
3. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	d .	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

دَيْنَمَتَعَاق ditulis *muta‘aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *iddah’*

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

الله نعمة Ditulis *ni'matullāh*

الفطر زكاة Ditulis *Zakātulfitri*

D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفوض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Struktur Kurikulum SDIT Imam Syafi'i Petanahan.....	53
Tabel 3.2 : Struktur Kurikulum Mulok SDIT Imam Syafi'i Petanahan.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Gambar Denah SDIT Imam Syafi'i Petanahan	39
Gambar 3.2	: Gambar Struktur Organisasi SDIT Imam Syafi'i Petanahan .	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VII	: Sertivikat PLP 1
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP – KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Panduan Penelitian
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak problematika walaupun pada dasarnya pendidikan Indonesia sudah diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional mulai dari zaman orde baru sampai zaman reformasi. Zaman reformasi pendidikan nasional Indonesia menjadi momentum untuk masyarakat bisa menyampaikan aspirasinya tanpa ada rasa takut dan tekanan dari siapapun, hal ini salah satunya bisa dirasakan di dunia pendidikan. Paska reformasi mulai banyak sekolah-sekolah bermunculan dengan membawa label Islam, munculnya sekolah-sekolah Islam pada reformasi merupakan bentuk kritik ketidakpuasan masyarakat kepada pendidikan di Indonesia.² Salah satu upaya sebagian kelompok atas ketidakpuasan terhadap pendidikan Indonesia yaitu dengan mendirikan sekolah dasar Islam terpadu (SDIT), sekolah Islam terpadu memadukan materi umum dengan materi islam, masing-masing sekolah Islam terpadu biasanya dalam penyampaian materi umum dan Islamnya berbeda-beda. Setiap sekolah mempunyai metode masing-masing dalam penanaman ideologinya, dalam hal ini biasanya akan menjadi ciri khas atau motif tersendiri suatu sekolah

Model pendidikan di Indonesia yang paling dikenal yaitu ada tiga model yaitu pesantren, madrasah dan sekolah (umum). Model pendidikan pesantren merupakan model pendidikan tradisional lama, yang mempunyai ciri khas kyai,

² Fahri Hidayat, "Pertumbuhan Ideologi di Era Reformasi (kajian terhadap ideologi pendidikan di kuttub al-fatih purwokerto)," *Literasi* VIII No.2 (2017): 86.

santri, masjid dan kitab yang diajarkan³. Dalam pondok pesantren rata-rata keputusan tentang pesantren ditentukan oleh seorang kyai. Didalam pondok pesantren seorang kyailah yang bisa menanamkan ideologi pendidikan di suatu pesantren, misalnya disalah satu pondok pesantren Al-Miftah Mlangi Yogyakarta yang santrinya berlatar belakang NU, Ideologi aswaja di pondok pesantren Al-Miftah mengalir sesuai tradisi yang diajarkan pendiri dan generasi seterusnya. Untuk memperkuat ideologi para santri kyai mengikutsertakan pada kegiatan NU, seperti MAKESTA IPNU-IPPNU dan juga melibatkan kegiatan-kegiatan positif seperti FKPT (Forum Komunikasi Penanggulangan terorisme). Pondok pesantren An-Nasyath dalam penanaman ideologinya menggunakan strategi pembelajaran berupa kitab-kitab usul fiqih, fiqih dan tauhid, dan setiap sore juga mengadakan kajian lintas madzab. Setiap pesantren dalam penanaman ideologinya berbeda-beda, adanya penanaman ideologi yang berbeda-beda membuat pesantren tersebut terkadang mempunyai ciri khas tersendiri.

Dalam sekolah umum juga mempunyai ideologi pendidikan salah satunya yaitu sekolah di Madrasah Aliyah Al- Asror Semarang yang masih memegang teguh prinsip *aswaja*, konsep pembelajaran madrasah aliyah Al-Asror Semarang seperti pembiasaan, keteladanan dan juga membudayakan tradisi madrasah. Output dari metode tersebut bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berpakaian, kesopanan terhadap guru, sholat tepat waktu, berdoa sebelum melakukan aktivitas, tanggung jawab saat menyelesaikan tugas, toleransi dengan orang lain dan lain sebagainya. Dengan sekolah menerapkan metode tersebut

³ Mualimin, "Lembaga Islam Terpadu", *Al-Tadzkiyah* 8, no.1 (2017): 114.

tentunya selalu ada hambatan, tidak sesuai dengan planing awal misalnya dalam hal dana, sarana dan prasarana dan masih banyak hambatan-hambatan yang lain.⁴

Selain pesantren, sekolah umum ada juga lembaga non-sekolah seperti kuttab Al-Fatih di purwokerto, kuttab ini lembaga islam yang ingin mengadopsi sistem pendidikan di zaman nabi. Slogan dari kuttab Al-Fatih Purwokerto sendiri yaitu melahirkan generasi emas pada usia belia. Visi misi ini diterapkan pada pengajaran dengan menyandingkan ilmu umum dan ilmu agama. Kurikulum yang diajarkan di kuttab Al-Fatih Purwokerto mengacu pada Al-Qur'an yang diklaim juga dengan pengajaran kuttab pada zaman islam awal atau sering disebut kurikulum abad satu, kurikulum yang diajarkan kuttab Al-Fatih hanya mengajarkan ilmu Al-Qur'an yang berorientasi pada iman, semua yang diajarkan ilmu agama sedangkan ilmu umum hanya diberikan 30 menit sebelum pelajaran berakhir. Orientasi ideologi kuttab Al-Fatih ini berhaluan romantistik yaitu ingin menghadirkan masa lalu ke masa kini, jika dikaitkan dengan kacamata O'Neill kuttab Al-Fatih ini ideologinya berorientasi pada ideologi konservatif religius dan jika dikaitkan dengan kacamata Jawad Ridha juga pada ranah ideologi konservatife (al-muhafidz) dimana persoalan pendidikan berfokus kepada keagamaan.

Dari penjelasan diatas, sebagian literatur hanya membahas tentang ideologi pendidikan islam pada lingkup pesantren, sekolah dan juga non sekolah seperti kuttab. Peneliti tertarik membahas organisasi kurikulum dan juga ideologi

⁴ Anwar Rifa'i, Sucihatiningsih Dian WP dan Moh Yasir Alimi, "Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang, *Journal of Educational Social Studies JESS* 1, no.6 (2017): 12.

kurikulum pendidikan islam pada ranah sekolah dasar Islam terpadu, banyak sekolah sekolah dasar Islam terpadu yang negeri maupun swasta, ideologi kurikulum pendidikan yang dianut negeri biasanya dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan sedangkan yang swasta biasanya mereka mengikuti yayasan atau ormas yang mendirikan dan biasanya ideologi kurikulum pendidikan yang digunakan menggunakan ideologi kurikulum dari yayasan yang mendirikan ataupun ormas yang dianutnya. penelitian ini akan dilakukan di SD IT Imam Syafi'i, Karangduwur, Petanahan, Kebumen yang dilatarbelakangi guru-guru dan murid berpaham salaf, budaya yang diajarkan tidak seperti sekolah-sekolah dasar pada umumnya misalnya dalam keagamaan mereka berpatokan pada apa yang diajarkan oleh nabi dan Rosululloh walaupun ada juga materi umum yang diajarkan, namun pegangan utamanya Al-Qur'an dan Sunah dengan pemahaman salaf⁵. Penanaman Ideologi kurikulum pendidikan Islam yang secara tersirat, namun bisa dilihat dari budaya dan proses pembelajarannya yang membuat sekolah tersebut memiliki ciri khas tersendiri dalam membentuk perilaku religius peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Inti permasalahan ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- A. Bagaimana Organisasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Syafi'i Petanahan, Kebumen?
- B. Apa tipe ideologi pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Syafi'i Petanahan Kebumen?

⁵ Hasil wawancara kepada ustadzah Mufrikhatun selaku guru SDIT Imam Syafi'i Petanahan, pada tanggal 08 september 2019.

- C. Bagaimana Dampak ideologi kurikulum dalam membentuk perilaku religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Syafi'i Petanahan Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi Organisasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam terpadu Imam Syafi'i Petanahan, Kebumen
- b. Mengidentifikasi tipe ideologi kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku religius di sekolah dasar islam terpadu Imam Syafi'i Petanahan Kebumen
- c. Mengidentifikasi dampak ideologi kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan perilaku religius di sekolah dasar islam terpadu Imam Syafi'i Petanahan Kebumen?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal organisasi kurikulum dan tipe ideologi pendidikan di tingkat sekolah dasar.
- b. Secara praktis penelitian ini dijadikan sebagai bentuk kontribusi pemikiran dalam organisasi kurikulum sekolah dan tipe ideologi kurikulum pendidikan di sekolah dasar dan juga dampak pembentukan perilaku religius di sekolah dasar.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Indonesia menjadi salah satu negara yang besar dan sangat beragam budaya, bahasa, ras, suku. Dari berbagai perbedaan tentunya muncul perbedaan pandangan seperti, ideologi ini biasanya tercermin dalam ideologi politik, ideologi pendidikan, ideologi budaya. Menurut J.B.Thomson dalam jurnal yang ditulis oleh Desita Nur Azizah yang berjudul memahami ideologi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, bahwa ideologi merupakan sistem simbol yang memiliki hubungan kuat dengan tindakan sosial. Penerapan penggunaan ideologi didalam pendidikan merupakan suatu kewajiban karena adanya konsep dan cita-cita yang sudah direncanakan, dipercayai dan diperjuangkan dari awal, globalisasi yang berdampak pada peradaban menjadi pergulatan ideologi dunia. Sementara islam yang seharusnya bisa menjadi salah satu penggerak paradigma ideologi alternatif, pendidikan yang dipandang mempunyai peran strategis dalam membangun peradaban alternatif perlu menggunakan pendekatan ideologis sehingga memiliki daya pengikat dan penggerak untuk aksi. Pengembangan ideologi menjadikan semangat Islam muncul yang memadukan idealitas pemikiran manusia saat ini yang berorientasi pada Islam liberal dan humani perlu dibarengi dengan acuan yang bertolak pada nilai-nilai dasar Islam yang sebenarnya sangat humanis yang merujuk pada nilai-nilai universal dan transenden Al-Qur'an agar akar akidah pendidikan Islam dalam semangat pembaruan dan pengembangan tidak hilang.⁶

⁶ Desita Nur Azizah, "Memahami Ideologi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Insania* 22, No 1 (2017): 72.

Penelitian Desita Nur Azizah juga dibahas oleh Nursyamsu dalam penelitiannya, bahwa pendidikan Islam tidak hanya menyangkup tentang pokok agama Islam saja namun juga membahas aspek kehidupan sehari-hari, maka dari itu yang cocok sebagai sumber ideologi adalah Al-Qur'an yang didalamnya terdapat metode dan pengajarannya dan ideologinya sendiri. Ideologi pendidikan Islam sebenarnya sudah ada di Al- Qur'an dan konsep ideologinya juga sudah ada sebagaimana fitrah manusia yang membutuhkan ilmu, manusia tinggal menggali dan mengkaji pendidikan islam. Pada pokok-pokok pembahasan pendidikan Islam banyak sekali seperti ilmu fiqih, ilmu akhlak, ilmu tauhid dan ilmu lainnya, pendidikan Islam di dalam Al-Qur'an dibahas sangat luas misalkan saja ilmu alam semesta, ilmu seni dan lain sebagainya. Semua sudah tertera di dalam Al-Qur'an tentang pendidikan Islam, sehingga manusia tinggal sanggup tidaknya untuk menggali ilmu-ilmu tersebut. dari kedua penelitian tersebut ada persamaan yaitu sama-sama Al-Qur'anlah sebagai sumber ideologi pendidikan Islam⁷.

Adapun penelitian yang hampir sama berbau agamis yaitu Penelitian Karti Soeharto penerapan dasar negara diseluruh aspek kehidupan termasuk pada aspek pendidikan bahwasanya Indonesia menggunakan landasan nilai-nilai sebagaimana yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945. Dari kedua aspek tersebut bersifat oposional yang tampil menjadi satu yaitu dalam UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menurut interpretasi elite pendidikan, pendidikan yang dikembangkan untuk peserta didik yang ditunjukan untuk keimanan, ketakwaan, kemuliaan akhlaknya dipandang lebih dominan daripada

⁷ Nursyamsu, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Dan Ideologi Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal Kembang Kereng* 1, no.1 (2017): 159.

pembentukan pribadi yang sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan bertanggung jawab. Landasan ideologi pendidikan Indonesia sejalan dengan model ideologi pendidikan konservatisme sosial O'Neill yang menggabungkan dua tipe yakni tipe konservatif religius yang berlandaskan tatanan sosial agamis dan tipe konservatif sekuler yang berlandaskan tatanan sosial kultur⁸. Dari penelitian Desita Nur Azizah dan Karti Soeharto ada persamaan bahwa ideologi Islam menurut Desita Nur Azizah ideologi Islam merujuk pada Al-Quran, karena al-Quran dianggap sebagai akar dari aqidah pendidikan Islam, sedangkan pada penelitian Karti Soeharto bahwa landasan ideologi pendidikan di Indonesia masih merujuk pada kereligiusan yang berlandaskan tatanan sosial agamis yang lebih mengedepankan keimanan, ketaqwaan dan kemuliaan akhlakunya daripada pembentukan pribadi yang sehat, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

Masyarakatnya Indonesia yang sangat beragam budaya selalu berinteraksi dapat menghasilkan akulturasi budaya, akulturasi budaya ini dipengaruhi oleh budaya barat dan timur sesuai dengan kondisi politik. Salah satu budaya yang bertahan saat ini adalah Islam dan tradisi masyarakat Indonesia, salah contoh dari akulturasi Islam dan tradisional masyarakat adalah pondok pesantren, dalam jurnal yang ditulis oleh Usman dan Jamiludin Usman yang berjudul Ideologi Islam Pesantren di Indonesia Perspektif Muhammad Jawwad Ridla dan William F'Oneal mengatakan bahwa *pertama* ideologi pendidikan Islam pesantren di Indonesia mempunyai kesamaan dalam aliran yaitu agamis konservatif (Al-Muhafidz). Aliran agamis konservatif berpendapat bahwa pendidikan merupakan

⁸ Karti Soeharto, "Analisis Interpretasi Elite Pendidikan Indonesia Tentang Ideologi Pendidikan Nasional", *jurnal pendidikan dan pengajaran* 17, no.1(2010): 78.

murni keagamaan, kebanyakan dari ilmu pendidikan hanya mementingkan ilmu dunia untuk kehidupan sekarang padahal notabnya kita akan menuju akhirat yang seharusnya ilmu akhirat lebih penting. Maka dari itu penuntut ilmu diwajibkan untuk mengawali belajarnya dengan kitabullah Al-Qur'an. orang yang menuntut ilmu berusaha menghafal dan menafsirkan Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan belajar Hadist dan ulum Al-Hadist, Ushul, Nahwu dan Sharaf. Kedua perspektif O'Neil pendidikan Islam di pondok pesantren di Indonesia mempunyai kesamaan dengan ideologi pendidikan konservatif, artinya konservatife memandang sebuah humanismn tidak langsung dari sebuah ketaatan sebuah perintah namun dalam substansinya konservatife terdapat konservatife pendidikan religius yaitu penekanan pada kerohanian sebagai pondasi pembentukan karakter moral. Pada hal inilah pondok pesantren menekankan bahwa etika dan ketaatan pada tuhan menjadi mutlak untuk diikuti dan dilakukan.⁹

Menurut Arif hidayat muatan ideologi pendidikan Islam era globalisasi ini dalam konsep pemikiran K.H Abdurrahman Wahid memiliki konsep tersendiri dan khas yaitu ideologi yang bersifat eklekik (metode-metode pilihan dalam proses pembelajaran). Hasil analisis menyatakan bahwa dalam analisis indikator bisa terpenuhi misalnya dalam tinjauan fundamentalisme pendidikan hanya satu indikator saja yang terpenuhi namun ada juga indikator yang lain yang sudah terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dari segi kurikulum yang berkonsep menggali nilai-nilai lama yang terkandung dalam tradisi dasar dengan menekankan dengan membuka wawasan yang universal dan metodenya lebih terbuka dan tidak terlalu

⁹ Usman dan Jamiludin Usman, "Ideologi Islam Pesantren di Indonesia Perspektif Muhammad Jawwad Ridla dan William F'Oneal," *Tadris* 14, no 1 (2019): 129.

ketat, ada kesamaan dari segi pandangan bahwa guru adalah panduan moral yang harus ditaati¹⁰.

Penelitian yang disampaikan oleh Arif Hidayat tentang ideologi pendidikan di era globalisasi sama dengan penelitian Fahri Hidayat yaitu pada masa reformasi banyak sekali ruang untuk bisa menyampaikan pendapat pada masa itu, hal ini membuka ruang untuk masyarakat bisa terlihat dari lahirnya ideologi-ideologi, termasuk di ranah dunia pendidikan. Munculnya lembaga-lembaga pendidikan di era reformasi kebanyakan bernuansa keagamaan, bisa dilihat dari kebanyakan sekolah yang berlabel Islam dan juga pendidikan non sekolah. Pendidikan Islam yang lahir saat keterbukaan reformasi salah satunya yaitu Kuttab Al-Fatih Purwokerto, lembaga ini berdiri dan lahir dari sebuah kritik pendidikan saat ini yang dinilai gagal dalam mencetak generasi emas. Jika dilihat dari kaca mata O'Neill Kuttab Al-Fatih berorientasi pada ideologi pendidikan Konservatif-Fundamentalis Religius, model pendidikan Al-Fatih dilihat dari kurikulumnya menggunakan model lembaga pendidikan yang mengkonstruksikan pada kurikulum lama (pada zaman keemasan Islam klasik) dengan tujuan ingin menciptakan output seperti generasi Islam masa lalu.¹¹ Persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada keterbukaan pemikiran tentang ideologi.

Artikel yang ditulis Ahmad Rodli, Imam Machali dan Zainal Arifin yang berjudul Ideologi Pendidikan Indonesia dan Malaysian Pesantren: Studi Al-Munawir dan Tumboh Pasir, menyatakan bahwa Pondok Al-Munawir Krapyak

¹⁰ Arif Hidayat, "Konsep Ideologi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi" (Studi Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 126-130.

¹¹ Fahri Hidayat, "Pertumbuhan ideologi ..., 97.

Yogyakarta dan Pondok Pesantren Pasir Tumbuh Kelantan Malaysia keduanya merupakan pesantren tradisional hal ini bisa dilihat dari segi kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta yaitu Islam dan Sains yang terintegrasi, sedangkan kurikulum yang digunakan pesantren Tumbuh Pasir Malaysia yaitu kurikulum klasik yang disebut kitab jawi (melayu). Epistemologi dasar dari kurikulum pondok pesantren Al-Munawir yaitu burhan-irfani (Demonstratifgnostic) pola pikir ini mengarah pada kontekstual transdental. Metodologi *ahlusunnah waljamaah* menekankan pengajaran Islam moderat dan berpikir terbuka itu merupakan modifikasi dari rasional ideologi agama. Sedangkan pondok pesantren Tumbuh Pasir Malaysia dari basis kurikulumnya menggunakan Bayani-Irfani (Explanativegnostic) yang menghasilkan ideologi keagamaan konservatif yang bersifat tekstual-transdental.¹²

Penelitian Ahmad Rodli, Imam Machali dan Zainal Arifin terhadap penanaman ideologi melalui kurikulum hampir selaras dengan penelitian Mangun Budiyo dan Imam Machali bahwa di pesantren Lintang Songo ada lima prinsip pembentukan karakter yang pada umumnya menggunakan pembelajarannya berbasis komunitas dan pembelajarannya yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Prinsip dasar yang dibentuk dalam pesantren Lintang Songo yang pertama dari segi pembelajaran harus dilandasi dengan semangat pembebasan untuk arah yang lebih baik. Sedangkan dari segi keberpihakan yaitu keberpihakan kepada masyarakat bawah (Mustad'afin) tanpa membedakan dan semua berhak atas pendidikan. Yang ketiga dilihat dari segi metode yang digunakan di

¹² Ahmad Rodli, Imam Machali dan Zainal Arifin, "Ideologi Pendidikan Indonesia dan Malaysian Pesantren: Studi Al-Munawir dan Tumbuh Pasir," *Jurnal Pendidikan Islam UIN SgD Bandung* 2, No 1 (2015): 65.

pondok pesantren lintang songo, disana menggunakan metode yang berbasis realitas yang menyenangkan dan berpusat pada masalah nyata yang dihadapinya. Sedangkan yang keempat dari segi kurikulum yaitu berbasis kebutuhan terutama dalam budaya lokal, dan yang terakhir ada hal yang sangat perlu dukungan dan partisipasi dari *stakeholder* agar bisa menumbuhkan sikap tanggung jawab. Bentuk karakter yang dikembangkan di pondok pesantren Lintang Songo seperti disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur dan juga ikhlas. Pondok pesantren lintang songo tersebut semuanya terbentuk dalam program-program pendidikan dan praktik pertanian (agriculture).¹³

Penanaman Ideologi pendidikan didalam kurikulum juga dibahas oleh A Kadir Sobur di SD IT Nurul Ilmi Kota Jambi, kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut menggunakan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Sekolah SD IT Nurul Ilmi menggunakan kurikulum nasional (K13) namun ada juga yang masih menggunakan kurikulum KTSP, dalam kurikulum K13 sebenarnya bisa ditemukan kompetensi teologis oleh peserta didik, salah satunya yaitu pada tema indahanya kebersamaan yang mana diajarkan pada kelas IV, kompetensi yang diinginkan pada matapelajaran IPA sendiri agar peserta didik bisa bersyukur dan mampu menyadari hubungan keteraturan alam semesta di dunia ini. Adapun hal-hal lain yang berdimensi teologis kurikulum misalnya pada tujuan pembentukan karakter siswa yang diajarkan pada kelas satu,

¹³ Mangun Budiyanto dan Imam Machali, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, IV, no.1 (2014): 121.

dengan harapan siswa kelas satu mampu mengaplikasikan sikap dasar seperti sopan santun dan kasih sayang yang ada di ajarkan di pelajaran bahasa Indonesia. Sekolah juga melakukan beberapa penguatan aspek ketauhidan seperti contohnya saat guru mendapat tugas membuat RPP seorang guru harus mampu mengaitkan mata pelajaran umum sesuai dengan Al-Qur'an. Teologi dalam kurikulum yang diintegrasikan melalui pendekatan keteladanan(uswah hasanah), adapula pembiasaan, latihan, dan juga kisah baik dalam pembelajaran maupun non pembelajaran, ada juga kebijakan yang masuk dalam hidden kurikulum nantinya. Misi teologis sekolah SD IT Nurul Ilmi yaitu mencetak generasi yang memiliki jiwa tangguh dengan cara pembinaan terhadap guru dengan melakukan amalan-amalan sunah seperti sholat fardu dengan metode muhasabah dengan harapan bisa menumbuhkan sifat sabar, tabah dan memiliki semangat juang. Yang diharapkan dari tenaga pendidiknya sendiri agar bisa mencetak guru-guru yang memiliki aqidah, mandiri, berakhlak mulia, juga berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan bermanfaat bagi orang lain.¹⁴

Lembaga pendidikan yang dikenal di Indonesia ada 3 model yaitu Pesantren, madrasah dan sekolah (umum), seperti Jurnal yang ditulis oleh Muallimin yang berjudul Sekolah Islam Terpadu menyatakan bahwa lembaga pendidikan salah satunya sekolah umum seperti sekolah dasar Islam terpadu merupakan salah satu alternatif terbaik untuk orang tua dalam menyekolahkan anaknya, tidak hanya kognitif saja namun juga afektif dalam diri anak. Banyak orang tua khawatir dengan tantangan zaman di masa sekarang terutama dalam segi

¹⁴ A Kadir Sobur," Pendidikan Berbasis Teologi: Menelisik Sekolah Dasar Islam Terpadu", *IJER* 1, no.2 (2016): 68- 74.

akhlak seorang anak, banyak pandangan orang tua tentang sudut pandang pendidikan mengenai sekolah Islam terpadu itu sendiri. Dengan adanya sekolah Islam terpadu yang bermunculan dan mendapatkan respon baik dari masyarakat, membuat sekolah islam terpadu membutuhkan perhatian tersendiri dari pemerintah pada lembaga ini. Model pengajaran sekolah Islam terpadu juga bisa diterapkan disekolah sekolah umum juga pada pengajaran mata pelajaran.¹⁵

Disertasi yang ditulis oleh Saihan berpendapat bahwa *poin pertama* dalam ideologi menggunakan ideologi bercorak konservativme religius yaitu pondok pesantren Sayyid Muhammad Alwi al-Malik yang bertransformasi pada visi, misi pendidikan pondok pesantren serta lembaga organisasi kepesantrenan, sedangkan pesantren Darul Falah bercorak liberalisme religius dan bertransformasi kedalam visi, misi dan tujuan pendidikan pondok pesantren serta lembaga pendidikan formal. Sedangkan *point kedua* pola penanaman ideologi pendidikan di pondok pesantren Sayyid Muhammad Alwi al-Malik melalui optimalisasi kurikulum diniyah, kegiatan pembelajaran di pesantren dan menggunakan implementasi metode pembelajaran. Sedangkan dalam pondok pesantren Darul Fallah penanaman ideologi pendidikanya menggunakan prioritas santri diniyah seperti pengajian kitab kuning dan kurikulum diniyah independen¹⁶.

Disertasi yang ditulis saihan hampir mirip dengan penelitian Najmul Hayat namun hanya beda obyek di pondok pesantren dan sekolah dasar, muatan ideologi Islamisasi dalam ideologi nasional di SDIT Nurul Ilmi kota Jambi terdapat 3

¹⁵ Mualimin.” Lembaga Pendidikan..., 114.

¹⁶ Saihan,” Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki dan Pondok Pesantren Darul Fallah Kabupaten Bondowoso) , *Disertasi* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

aspek muatannya yaitu aspek pertama pada Aspek Visi, Misi dan Tujuan SDIT Nurul Ilmi kota jambi, aspek kedua pada Aspek Karakteristik SDIT Nurul Ilmi kota Jambi, sedangkan pada aspek ketiga yaitu Aspek Kegiatan Belajar dan Program Pengembangan SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi. Dari ketiga aspek tersebut SDIT Nurul Ilmi kota Jambi sudah memberikan banyak kontribusi dalam memeperkokoh peningkatan spiritual keagamaan siswa dalam bingkai Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Pergulatan muatan ideologi islamisasi berdampak pada siswa dan orang tua dalam kehidupan mereka masing masing seperti dalam hal beribadah. Sedangkan dampak dalam hal bermasyarakat dan bernegara bagi orang tua dan siswa semakin meningkat dalam hal keislamannya dan keindonesianya¹⁷.

Menurut Anwar rifa'i, Sucihatiningsih Dian WP dan Moh Yasir Alimi bahwa Madrasah Aliyah Al-Ansor Semarang dalam pembelajaran pendidikan aswaja secara teoritis tercermin dalam konsep dasar aswaja yang pertama meliputi sikap tawasuth dan i'tidal, yang kedua tasamuh dan yang ketiga tawazun dan yang terakhir sikap amar ma'ruf nahi munkar. Adapun karakter karakter yang terbentuk terlihat dari cara berpakaian, kesopanan terhadap guru, melaksanakan ibadah dan berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan keimanan (religiusitas) yang dimiliki siswa. Sikap siswa mampu bekerjasama dengan temanya yang berbeda latar belakang sosial maupun keluarga, dan mengembangkan budaya sapa-senyum-salam-salim baik kepada guru maupun teman saat bertemu merupakan sikap toleransi yang tercermin oleh siswa. Dalam praktek solat berjamaah dan

¹⁷ Najmul Hayat, "Pergulatan Ideologi dan Ideologi Nasional (Studi Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi) *PEJ* 1, no.2 (2018): 64.

group kesenian rebana merupakan cerminan dari siswa mampu menempatkan kesatuan dan persatuan serta kepentingan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan. Cerminan sifat amar ma'ruf nahi munkar yaitu terlihat dari berani dan jujur menegakkan kebenaran dan keadilan terlihat dari tujuh menit setelah sholat dhukha berjamaah.kegiatan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Demokratis dan tanggung jawab bisa dilihat dari mereka mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan cerminan sifat mencintai budaya lokal terlihat dari mereka menggunakan batik setiap hari rabu dan kamis dan juga melestarikan kesenian rebana. Pembiasaan, keteladanan, pembudayaan tradisi madrasah adalah metode aswaja untuk pembentukan karakter nasionalisme siswa di MA Al-Asror Semarang, dalam pelaksanaan tersebut selalu ada hambatan misalnya seperti hambatan kompetensi, kurikulum,sarana dan prasarana dan juga hambatan lingkungan.¹⁸

Penelitian Anwar rifa'i, Sucihatiningsih Dian WP dan Moh Yasir Alimi selaras dengan penelitian Siti A'isyah di SMK Pesantren menurutnya perbedaan ideologi sudah sangat terlihat berbeda, berangkat dari ideologi yang berbeda bahkan kontradiktif. Pendidikan pesantren merupakan pemaksimalan menjadi manusia khalifah *fi al-ard*(wakil allah di bumi) yang mempunyai tujuan berbuat kebaikan, jika dilihat dari kacamata ideologi gireux dan Aronowitz pendidikan SMK masuk dalam ideologi liberal dan sering juga disebut ideologi kapitalis karena pendidikan SMK hanya bertugas menciptakan tenaga kerja murah bagi industri. Tujuan akhir dari tidak lain yaitu menciptakan tenaga kerja yang ahli dan

¹⁸ Anwar rifa'i, Sucihatiningsih Dian WP dan Moh Yasir Alimi Pembentukan Karakter...:18.

siap pakai dalam bursa tenaga kerja industri. Tindakan yang dilakukan membekali dengan pengetahuan dan skil yang dibutuhkan pasar tenaga kerja, karena menurut teori kesadaran Paulo Freire ideologi SMK diasumsikan dari kesadaran naif, dimana akar persoalan terletak pada sumber daya manusia dengan kapasitas yang kurang memadai, maka dari hal tersebut dibutuhkan tindakan khusus. Dalam kurikulum SMK sendiri tidak ditemukan peserta didik harus bernalar kritis namun ditegaskan dengan menjadi tenaga kerja yang terampil dan bisa bersaing memenangkan permainan pasar.¹⁹

Berbeda dengan penelitian I Made Budiasa bahwa ideologi yang sedang berkembang selalu dalam perbincangan sistem ideologi itu sendiri dalam dinamika budaya spiritual. Perkembangan IPTEK yang semakin maju membuat ideologi mudah untuk bisa masuk ke wilayah lokal, dari hal tersebut lahirlah geneologis spiritual lokal. Pemahaman ideologi Sai menjadi hal baru untuk masyarakat sekitar dan ada beberapa model decoding dalam pemahaman struktur masyarakat bali. Kelompok decoding” dominan hegemonik” ideologi Sai dengan mengadopsi secara penuh dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya model decoding ternegosiasi masyarakat mengadaptasikanya dengan budaya lokal, yang menjadikan dua ideologi Sai yang mengglobal dengan ideologi spiritualitas lokal. Decoding terakhir terdapat negosiasi ideologis yaitu model oposisional yang cenderung mewakili kelompok lain atau bahkan bertentangan. Decoding oposisional kadang kala menimbulkan konflik dalam ideologi spiritual, menjaga kelestarian budaya bali menyesuaikan dengan misi

¹⁹ Siti A'isyah, “SMK Pesantren: Sebuah Penelusuran Akar Ideologi”, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no.1 (2017): 99.

ideologi Sai yang berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan penghormatan akan budaya lokal yang *adhiluhung*. Gerakan spiritual Sai menjadi menjadi respon positif, prinsip gerakan Sai mempraktikan veda dengan cara umum dengan membarikan warna baru pada budaya bali. Pelayanan- pelayanan seperti kegiatan sosial dan educare yang bernuansa spiritual dapat memperkaya budaya bali tanpa menghilangkan kehasan dari bali itu sendiri.²⁰

Referensi diatas telah diklarifikasikan sesuai dengan jenisnya, secara keseluruhan kajian diatas membahas tentang ideologi-ideologi pendidikan dan juga penanamannya. Hal ini penanaman ideologi pembentukan sikap religius bisa dilihat dari berbagai metode disetiap lembaga seperti pesantren, non-sekolah, sekolah menengah, metode yang dilakukan seperti yang dilakukan salah satunya dengan dimasukan kedalam kurikulum. Namun dalam penelitian sebelumnya belum ada kajian terkait penanaman ideologi di sekolah dasar Islam terpadu yang mana dengan penanaman dengan paham yang dianggap berbeda dengan sekolah dasar Islam terpadu lainnya. Oleh karena itu, perlu kajian lanjut untuk mengetahui organisasi kurikulum apa yang ada di sekolah SD IT Imam Syafi'i, dan tipologi ideologi seperti apa yang diterapkan di sekolah tersebut dalam membentuk sikap religius sehingga bisa berdampak pada sikap peserta didik.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Organisasi Kurikulum

Organisasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk melakukan interaksi dengan individu lainya dengan berbagai tujuan yang

²⁰ I Made Budiasa, "Kontestasi Gerakan Spiritual Sai Dalam Budaya Hindu-Bali, Vidya Samhita," *Jurnal Penelitian Agama* 1, no.2 (2015): 117.

dilakukan secara terstruktur.²¹ Sedangkan kurikulum sendiri yaitu seperangkat rencana yang membahas tujuan, serta isi dan juga bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan pendidikan.²² Menurut Tyler yang dikutip oleh Zainal Arifin bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang membahas tujuan, serta isi dan juga bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan pendidikan.²³ Menurut UU SISDIKNAS No.2 Tahun 2003 Kurikulum yaitu:

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.”²⁴

Kurikulum sering disebut inti dari proses pendidikan (Kurikulum) karena bersifat menyeluruh. Pelaksanaan kurikulum disebuah sekolah dimulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan yang terakhir evaluasi kurikulum.²⁵ Setiap sekolah dalam pelaksanaan kurikulumnya selalu ada pengorganisasian yang baik dan juga terencana. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 160 tahun 2013 bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak awal semester 2014/2015 melaksanakan kembali kurikulum 2006 (KTSP), namun pada tahun pelajaran 2014/2015 pada

²¹ Abdul Aziz Wahab, “Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan,” (Bandung: Alfabeta, 2011), 16.

²² Rusman, “Manajemen Kurikulum,” (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 3.

²³ Zainal Arifin, “Islam di Temboro (Model Kepemimpinan dan Strategi Kebudayaan Jamaah Tabligh Dalam Pembentukan Karakter,” (Yogyakarta: Prodi MPI FITK UIN SUKA, 2017), 131.

²⁴ Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, No.2 Tahun 2003, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 6.

²⁵ Dinn Wahyudin, “Manajemen Kurikulum,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

semester dua, pemerintah memberlakukan kembali pelaksanaan kurikulum 2013. Tujuan dari implementasi kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan generasi bangsa Indonesia agar memiliki *Life Skill* sebagai pribadi yang beriman, kreatif, inovatif, produktif dan juga mampu berkontribusi dengan masyarakat, bangsa, negara dan peradaban. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga aspek yaitu peserta didik yang berakhlak mulia (*Afektif*), mempunyai keterampilan (*psikomotorik*) dan juga berpengetahuan (*Kognitif*) yang berkesinambungan.²⁶ Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran merupakan implementasi dari kurikulum berupa kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dan juga siswannya. Dalam mencapai tujuan kurikulum yakni untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Isi (KI), Kompetensi Dasar (KD) yang sudah dijabarkan pada RPP.²⁷

Pengorganisasian kurikulum merupakan desain atau pola bahan kurikulum agar mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan dan juga mempermudah peserta didik dalam pelaksanaannya sehingga tercapailah pembelajaran yang efektif. Sebuah sekolah dalam pemilihan kurikulum tidak lepas dari yang namanya organisasi kurikulum, menurut Rusman sendiri bahwa ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum seperti contohnya yaitu urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan

²⁶ Wiwin Fachrudin Yusuf, “ Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)”, *Al-Murabbi* 3, no 2 (2018) : 265.

²⁷ Wiji Hidayati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.2 (2016) : 218.

juga keterpaduan arahnya yang berkaitan dengan lingkup (scope).²⁸ Menurut Zainal Arifin yang dikutip oleh Aset Sugiana organisasi kurikulum merupakan komponen kurikulum yang sudah tersusun dan pengetahuan baku yang harus disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik berkompetensi dalam hal yang sudah ditetapkan.²⁹ Sekolah dalam pengembangan kurikulum yang sudah disiapkan jauh-jauh hari sebelum proses pembelajaran dimulai, mulai dari konsep kurikulum, teori kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, pendekatan kurikulum, model pengembangan kurikulum, ideologi kurikulum dan juga epistemologi kurikulum. Sebuah sekolah dalam model pengembangan kurikulum yang berperan penting yaitu seorang guru, menurut Tyler sendiri bahwa gurulah objek pelaksana kurikulum dan juga penerima.

Hal ini juga didukung oleh Hilda Taba yang memodifikasi model kurikulum Tyler, menurut Hilda Taba yang dikutip oleh Zainal Arifin pengembang kurikulum yang utama adalah seorang guru. Konsep kurikulum menurut Hilda Taba sendiri yang pertama yaitu kurikulum itu memuat pernyataan tujuan, yang kedua menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian substansi. Yang ketiga memanifestasikan pola belajar mengajar dan yang kelima yaitu memuat program penilaian hasil belajar. Dalam pengembangan kurikulum Hilda Taba ada tujuh langkah yang harus diperhatikan yaitu: *Diagnosis of Needs* (Diagnosis Kebutuhan), *Formulation of Objectives* (Merumuskan tujuan pendidikan), *Organization of the Content* (Organisasi Isi), *Selection of Learning Experiences* (Seleksi Pengalaman Belajar), *Organization*

²⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, 23.

²⁹ Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pedagogik* 5, no.2 (2018): 259.

if Learning Experiences (Organisasi Pengalaman Belajar), *Determination of What to Evaluate and the Way and Means of doing it*. (Evaluasi dan cara melakukan evaluasi).³⁰ Sebuah sekolah dalam mengembangkan kurikulum ada salah satu langkah yang perlu diperhatikan yaitu *Organizaton of the Content* (Organisasi Isi), dalam penyusunan kurikulum ada dua jenis organisasi isi, yaitu:

a. Subject Curriculum

Organisasi kurikulum ini berdasarkan mata pelajaran (Subject Curriculum), organisasi kurikulum ini dibagi menjadi tiga yaitu: *Separated Subject Curriculum*, *Correlated Curriculum*, dan *Broad Fields Curriculum*. *Separated Subject Curriculum* sendiri merupakan kurikulum bentuk mata pelajaran yang disajikan berpisah-pisah dan kurang ada keterkaitan dengan matapelajaran antara satu dengan yang lainnya, Misalnya yaitu bahasa Arab yang dipisah menjadi Nahwu, Sharaf, Khat Imla” dan lainnya. Sedangkan *Correlated Curriculum* merupakan kurikulum yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan antara yang satu dengan lainnya, maka dari itu lingkup bahan yang tercakup juga semakin luas misalnya pada mata pelajaras seperti Fiqih yang di korelasikan dengan mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadist. Sedangkan *Broad Fields Curriculum* merupakan usaha dalam meningkatkan kurikulum dengan cara mengkombinasikan matapelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya, misal

³⁰ Zainal Arifin,” *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*,” (Yogyakarta: MPI FITK UIN SUKA , 2018), 81-89.

contohnya materi geografi, sejarah, ilmu ekonomi bisa disatukan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial.³¹

b. Integrated Curriculum (Kurikulum Terpadu)

Usaha dari pengintegrasian berbagai macam mata pelajaran merupakan kurikulum terpadu itu sendiri. Dengan memusatkan mata pelajaran pada masalah tertentu yang diperlukan solusi dengan materi atau bahan disiplin ilmu merupakan diciptakannya integrasi. Menurut pendapat Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Abdullah Idi dalam buku Zainal Arifin bahwa kurikulum terpadu dibagi menjadi lima macam yaitu yang **pertama** *The Child Centered Curriculum* dimana dalam perencanaan kurikulum lebih menekankan pada perhatian kepentingan anak, **kedua** *The Social Function Curriculum* yang berusaha mengeliminasi mata pelajaran sekolah dari terpisahnya dengan kehidupan sosial merupakan dasar dari pengalaman belajar murid. **Ketiga** *The Experience Curriculum* dalam perencanaan kurikulumnya menekankan pada perhatian kebutuhan anak. **Keempat** *Development Activity Curriculum* (Kurikulum Pengembangan Kegiatan) pada perencanaan kurikulumnya lebih mementingkan tingkat perkembangan pada murid dan juga perbedaan tiap individu. Sedangkan yang **kelima** yaitu *Core Curriculum* menurut Sailor dan Alexander *Core*

³¹ *Ibid...*,84-85.

Curriculum merujuk pada hal yang terpenting yang semua elemen sekolah harus mengetahuinya termasuk murid.³²

Dalam sebuah pelaksanaan sekolah organisasi kurikulum sangat diperlukan karena pengorganisasian kurikulum merupakan gambaran bahan kurikulum secara keseluruhan dalam pendidikan itu sendiri dan juga untuk mempermudah guru maupun peserta didik dalam melaksanakan tujuan pendidikan.

2. Pengertian Ideologi Pendidikan

Ideologi berasal dari kata “*idea*” yang artinya gagasan, konsep, pengertian dasar dan cita-cita, sedangkan “*logos*” yang artinya ilmu. Secara harfiah sendiri ideologi berarti ilmu dasar, cita-cita yang tetap dan harus tercapai sehingga cita-cita yang bersifat tetap dan harus tercapai menjadi dasar dan juga pandangan serta paham yang menjadi pokok utamanya.³³ Menurut William O’Neill yang dikutip oleh Desita Nur Azizah ideologi merupakan pola gagasan yang mengarahkan dan menggerakkan tindakan-tindakan dalam pendidikan, hal ini dipandang sebagai sistem nilai atau keyakinan yang mengarahkan dan menggerakkan suatu tindakan sosial.³⁴

Pendidikan menurut Jhon Dewey, pendidikan merupakan proses pembentukan hal yang mendasar yang bersifat intelektual dan emosional baik tentang alam maupun tentang manusia.³⁵ Usaha sadar dan terencana untuk

³² *Ibid...*, 84-87.

³³ Ambiro Puji Asmaroini, “Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no.2 (2017): 54.

³⁴ Desita Nur Azizah, “Memahami ideologi...”, 63.

³⁵ William F.O’Neik, “*Ideologi-Ideologi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 11.

mewujudkan suasana belajar dan poses pembelajaran siswa, mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kemampuan dari segi agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya dalam berbangsa dan bernegara, itu merupakan pendidikan menurut SISDIKNAS no 1 ayat 1.³⁶ Menurut O'Neill sendiri ada enam ideologi pendidikan dasar yaitu tiga ideologi konservatif yang terdiri dari fundamentalisme pendidikan, intelektualisme pendidikan dan konservatisme pendidikan), sedangkan juga ada tiga ideologi liberal yang terdiri dari liberalisme pendidikan, liberasionisme pendidikan dan anarkisme pendidikan. Ideologi-ideologi pendidikan ini terutama terdiri dari penerapan dan implikasi dari berbagai posisi moral serta politis yang menggaris bawahi perilaku persekolahan.

Ideologi pendidikan konservatif ada tiga pokok bahasan yaitu fundamentalisme pendidikan, intelektualisme pendidikan dan konservatisme pendidikan. Ada dua variasi sudut pandang fundamentalisme pendidikan jika diterapkan di pendidikan yaitu yang pertama fundamentalisme religius, hal ini bisa dilihat dari gereja-gereja kristen tertentu yang lebih bersifat fundamentalisme, pandangan atas kenyataan yang cukup kaku serta harfiah mereka memiliki komitmen yang cukup kuat, sebagaimana diungkap dari otoritas Al-Kitab. Sedangkan variasi yang kedua yaitu fundamentalisme pendidikan sekuler, ciri dari fundamentalisme pendidikan sekuler ini mengembangkan komitmen yang sama dan tidak kaku dibandingkan dengan yang religius, menggunakan cara pandang dunia melalui akal sehat yang

³⁶ Sutrisno, "Berbagai Pendidikan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (2016): 30

disepakati yang umumnya sudah menjadi pandangan dunia termasuk orang biasa.³⁷

Intelektualisme Pendidikan didasarkan pada pemikiran-pemikiran filosofi maupun religius. Praktik politik misalnya praktik pendidikan ingin mengubahnya demi menyesuaikan lebih sempurna dengan cita-cita Intelektual dan rohani. Intelektualisme pendidikan digolongkan menjadi dua yaitu intelektualisme filosofi dan intelektualisme teologis, ciri-cirinya bersifat sekuler dan bisa dilihat dari pendapat teoritis dalam pendidikan dimasa sekarang. Sedangkan intelektualisme teologis berpusat pada tulisan-tulisan dan para filosof pendidikan berdasarkan Katolik Roma. Sedangkan pada konservatifisme pendidikan yang menjadi sasaran utama untuk pelestarian pola sosial serta tradisi yang sudah lama, merupakan sasaran utama dari sekolah. Konservatif digolongkan menjadi dua yaitu konservatisme pendidikan religius dan konservatisme sekuler. Konservatisme pendidikan religius sendiri yaitu yang menekankan pada dasar rohaniah dan sangat pas untuk menjadi landasan untuk membangun karakter moral. Sedangkan konservatisme pendidikan sekuler fokus pada melestarikan dan meneruskan keyakinan-keyakinan yang menjamin untuk hidup secara sosial.³⁸ Pada ideologi konservatisme intelektual teologis bisa dijadikan landasan pendidikan dalam sekolah dasar Islam terpadu, karena pada tingkat dasar anak-anak masih mudah untuk diberikan ilmu-ilmu umum maupun agama, apalagi terkait dengan ilmu agama untuk membentuk kereligiusan siswa.

³⁷ Mansour Fakih, *“Ideologi-Ideologi Pendidikan William O’Neill*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 99-105.

³⁸ *Ibid*,... , 106.

Teori tersebut senada dengan pendapat Muhammad Jawwad Ridla yang mengatakan bahwa ada tiga aliran utama dalam pendidikan Islam pertama, Agamis Konservatif, kedua Religius Rasional dan yang ketiga adalah Pragmatis Instrumental. Menurut jawad ridha aliran konservatif (Al-Muhafidz) yaitu pendidikan yang condong lebih bersikap murni keagamaan. Pada tahap awal seorang peserta didik harus mengawali belajarnya dengan paham Al-Qur'an, seorang peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dan mampu memaknai ayat ayatnya, karena jika dari awal sudah faham Al-Qur'an peserta didik belajar hadis, ulumul hadis, ushul nahwu sharaf mudah untuk memahaminya.³⁹ Tidak jauh berbeda dengan aliran konservatif, aliran religius rasional yang tujuan pendidikan pada agamawi, perbedaan pemikiran religius rasional dengan konservatif pada titik memahami makna ilmu dan makna belajar, ilmu merupakan sebuah sesuatu yang diketahui pada orang yang mengetahui, misal yang mengetahui (guru) dan yang diketahui (siswa yang mencari ilmu), pada pemikiran religius rasional masih memperhatikan pada jiwa dan akal manusia dalam karya manusia maupun profesi manusia⁴⁰. Sedangkan pada aliran pragmatisme lebih berorientasi pada pengaplikasian, tujuannya yaitu pada tujuan fungsional. Dalam aliran pragmatis instrumental bahwa ilmu nyata selalu terkait dengan kehidupan manusia secara langsung baik secara spiritual mapun secara material.⁴¹ Pada dasarnya Ideologi Pendidikan islam memang harus seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum,

³⁹ Muhammad Jawwad Ridla, "*Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam(perspektif sosiologis filosofis)*," (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2002), 74-75.

⁴⁰ Muhammad Jawwad Ridla" *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 77.

⁴¹ *Ibid...*, 109.

dengan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman hidup dan ilmu umum sebagai wawasan. Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Natsir yang menurutnya ideologi pendidikan harus berdasarkan tauhid, karena cita-cita tauhid sendiri membentuk masyarakat agar dalam hal hidupnya harus seimbang antara dunia dan akhirat, pemikiran Muhammad Yasir didasarkan pada tauhid yang lebih cenderung ke paradigma humanis teosentris yang maksudnya memiliki dua sisi yaitu *hablum minalloh* dan *hablu minannas* yang artinya hubungan baik dengan alloh dan hubungan baik sesama manusia.⁴² Penanaman ideologi dapat dilihat dari kegiatan proses belajar mengajar baik intrakurikuler sekolah maupun ekstrakurikuler yang membuat siswa dapat mencerminkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, biasanya sekolah-sekolah menerapkan ideologi pada kurikulum karena kurikulum dianggap sebagai program pembelajaran disatuan pendidikan tertentu. Kurikulum memuat keseluruhan tujuan, isi, muatan pelajaran. Sehingga sangat mudah untuk sekolah-sekolah menerapkan ideologi melalui kurikulum, terutama dalam hal pengorganisasian kurikulum. Islam sebagai ideologi yang mempunyai beberapa dasar seperti Islam sebagai sumber Al-Qur'an dan Hadist, Islam memiliki sistem yang sangat luas tentang kehidupan, maka dari itu rumusan sekolah Islam terpadu mengambil ideologi Islam untuk dijadikan pedoman.⁴³

Menurut Glock dan Stark agama merupakan sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlembagakan yang semua difokuskan pada persoalan-

⁴² Muhammad Munawwir "Corak Pemikiran Modern Pendidikan Islam(Studi Tentang Pendidikan Islam Muhammad Natsir)," *Journal of Islamic Education* 1, no.1 (2016): 105.

⁴³ Magdalena, "Kontruksi Muslim Kaffah Dalam Kurikulum Terpadu di Sekolah Islam Terpadu," *Batusangkar International Conference*, 15- 16 Oktober 2016, 479.

persoalann yang paling bermakna (*Ultimate Meaning*). Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi dalam beragama yang pertama yaitu dimensi keyakinan dimana berisi pengharapan-pengharapan manusia terhadap kepercayaan teologis dan mengakui kebenaran doktrin tertentu. Sedangkan dimensi yang kedua yaitu dimensi praktik agama yang mana dilakukan praktik-praktik pemujaan, dimana praktik ini dilakukan oleh orang yang dianggap komitmen dengan agama yang dianutnya, dalam hal praktik ada dua hal penting yaitu ritual dan ketaatan. Sedangkan dimensi yang ketiga yaitu dimensi pengalaman, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan juga sensasi-sensasi yang dialami seseorang. Dimensi yang keempat yaitu dimensi pengetahuan agama yang mengacu pada harapan-harapan seseorang yang mana orang yang beragama pasti minimal memiliki dasar keagamaan seperti tentang keyakinan, kepercayaan kitab dan lain sebagainya. Sedangkan dimensi yang terakhir yaitu dimensi pengalaman atau konsekuensi, dimensi ini menekankan pada akibat-akibat keyakinan beragama, praktik, pengalaman, dan juga pengetahuan.⁴⁴

Menurut Marie Good yang dikutip oleh Fridayanty religius merupakan tingkah laku dan keyakinan yang dihubungkan dengan agama dan juga lembaga spiritual yang sudah terorganisasi” *Behavior and Beliefs Associated with Organized Religion*”⁴⁵. Religius mempunyai makna agama, agama dan religius memang dua hal yang sangat berkaitan, religius itu lebih luas

⁴⁴ Kristya Saptian Putra, ”Implementasi Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religion Culture) di Sekolah,” *Jurnal Kependidikan* 3, no.2 (2015): 24.

⁴⁵ Fridayanti, ”Religiulitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiulitas Islam,” *Phsimpatic Jurnal Ilmiah Psikologi* 2 no. 2 (2015): 204.

dibandingkan agama yang tampak yang lebih memaknai ke lubuk hati, sikap pribadi dan berkaitan dengan nurani. Orang yang religius biasanya menyadari bahwa hidup tidak hanya sekedar lahiriyah saja namun mampu menghayati hidup.⁴⁶ Membiasakan siswa untuk bersikap religius yang dilakukan oleh guru secara berturut-turut merupakan salah satu cara agar sikap dan perilaku anak bisa mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religius terhadap siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal itu sendiri terdiri dari kesadaran, motivasi dan kemauan sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Walaupun kedua faktor tersebut mempunyai peran yang berbeda namun saling berkaitan, menurut Naim yang dikutip oleh Emi Ramdani dan Marzuki mengatakan bahwa religiusitas memiliki tiga macam dimensi yaitu dimensi hubungan dengan tuhan, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan lingkungan. Dimensi hubungan dengan tuhan membagi beberapa aspek religius yaitu dimensi keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan praktik (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan yang terakhir dimensi ilmu pengetahuan (intelektual).⁴⁷

Dari beberapa dimensi bahwa kereligiusan menjadi pondasi yang harus dimiliki seseorang salah satunya peserta didik. Dengan kereligiusan seseorang mampu mengontrol sikap dan perilakunya terhadap orang lain. Maka dari itu

⁴⁶ Dini Anggraini, Dina Rohimatul, Sari Sukawati, "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius IKIP Siliwangi," *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2, no.1 (2019): 34

⁴⁷ Emi Ramdani, Marzuki, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *JIPPK* 4, no.1 (2018): 3.

Sekolah adalah salah satu media yang penting untuk bisa menyampaikan atau menanamkan sikap religius terhadap peserta didik. Dalam pembentukan sikap religius siswa, ada hal yang perlu diperhatikan agar bisa mendapatkan output yang lebih baik. Selain hal tersebut terlihat apa saja yang bisa membentuk kereligiusan siswa, misalnya seperti dalam hal pengembangan model kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dan pengorganisasian kurikulumnya harus matang, sehingga bisa berdampak dalam membentuk sikap religius pada siswa. Untuk bisa mencetak generasi yang religius membutuhkan kerjasama yang baik dengan seluruh elemen elemen pendidikan agar dapat mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif juga disebut metode penelitian yang dilakukan secara alami, obyek yang apa adanya sedangkan instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri, teknik pada penelitian kualitatif menggunakan teknik nonprobability sampling dengan penentuan sampel menggunakan *snowball* sampling, metode pengumpulan data dengan cara indept interview, observasi dan juga dokumentasi, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi⁴⁸

Dengan metode kualitatif, peneliti sudah mengerti kondisi lapangan dengan adanya gejala-gejala sosial yang diamati dan mendapat informasi

⁴⁸ Sugiono, “*Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*” , (Bandung: alfabeta, 2013), 299.

sekilas dari salah satu guru SDIT Imam Syafi'i Petanahan, oleh karena itu penelitian kualitatif tidak bisa dengan informasi sekilas saja karena banyak gejala sosial yang memang tidak bisa dilihat secara sekilas. Peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga bisa merasakan dan memahami apa yang orang lain lakukan secara mendalam serta dapat menemukan pola hubungan dalam berinteraksi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Imam Syafi'i Petanahan, Kabupaten Kebumen, waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 08 September 2019 sampai 22 Desember 2019.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang menjadi sumber data yang memahami informasi mengenai obyek penelitian.⁴⁹ Agar data valid subyek penelitiannya harus orang yang mengetahui, memahami dan mengalami. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ustad, ustadzah, dan juga anak-anak. Narasumber tersebut merupakan sumber yang sudah mengetahui, mengalami, dan memahami di SD IT Imam Syafi'i. Karangduwur Petanahan, Kebumen.

Kepala sekolah dijadikan sebagai sampel karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman ideologi pendidikan di sekolah. Pendidik yang dimaksud yaitu para guru yang dipilih sebagai subyek

⁴⁹ Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana, 2007), 76.

penelitian karena dianggap seorang guru sudah mampu dalam penanaman ideologi pendidikan. Bisa dilihat bahwa kepala sekolah, sebagai informan yang paling utama untuk menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah khususnya juga dalam hal ideologi pendidikan yang ada di sekolah dasar tersebut. Sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai sumber yang menjalankan metode penanaman ideologi tersebut di sekolah.

Metode yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁵⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam penelitian ini, menggunakan observasi nonpartisipatif dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.⁵¹ Observasi dilakukan di Sekolah Dasar Islam Tepadu Imam Syafi'i Karangduwur, Petanahan, Kebumen. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas SDIT Imam syafi'i dengan menanyakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 100.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 220.

maupun peserta didiknya, melalui observasi tersebut peneliti dapat memperoleh data terkait kegiatan-kegiatan dalam menciptakan perilaku religius siswa di SDIT Imam Syafi'i seperti apa, termasuk dalam kurikulumnya .

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan⁵². Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara mendalam dimana bisa memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan peneliti dengan cara tanya jawab bersama narasumber yang sudah mengetahui, mengalami, dan memahami.⁵³ Peneliti yang diwawancarai adalah kepala sekolah, ustad, ustadzah dan peserta didik SD IT Imam Syafi'i Karangduwur, Petanahan, Kebumen,

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang bisa didapatkan dalam bentuk dokumen lain, arsip, ijasah, peninggalan tertulis, surat pribadi, buku harian, catatan biografi dan lain sebagainya yang masih menyangkut dengan masalah yang diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dokumen buku kurikulum Kemendikbud, dokumen buku Kurikulum muatan lokal, buku harian peserta didik yang ada di sekolah dasar

⁵² Cholid Narbuka dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Produktion, 2012), 83.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*., 108.

⁵⁴ Rusdin Pohan, " *Metode Penelitian Pendidikan*" (Yogyakarta: Lanarka, 2007), 74.

islam terpadu Imam Syafi'i Karang duwur, Petanahan, Kebumen, untuk memperoleh data dan informasi tentang gambaran umum sekolah, visi misi, letak geografis, sejarah sekolah, tujuan, struktur organisasi dan masih banyak yang lainnya, namun yang paling penting yaitu mengenai kurikulum yang ada di sekolah dasar tersebut dan bagaimana ideologi pendidikan SDIT Imam Syafi'i sehingga bisa membentuk anak-anak yang religius.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dan dijabarkan ke unit-unit, melakukan Analisis, kemudian menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan mudah difahami untuk diri sendiri dan orang lain dalam membuat kesimpulan.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, kemudian selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data lebih difokuskan saat proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian tahap selanjutnya yaitu analisa data, analisa data disini menggunakan model Miles and Huberman, sebagai berikut:

a. Data Reduction (Redaksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum kemudian dilanjutkan memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari temanya dan polanya dengan membuang hal yang tidak perlu.

⁵⁵ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

Data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan jika didalam penelitian seorang peneliti menemukan hal yang asing itu menjadi hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan kerangka berfikir yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang luas.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dalam bentuk bagan, dan juga hubungan antar kategori. Dengan data di display memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dilakukan analisa data sesuai dengan realita yang ada. Peneliti melakukan pengelompokan data agar ketika dibaca mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Dalam langkah ini peneliti yaitu bisa menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika penemuan awal sudah didukung oleh penemuan yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan bersifat

kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu menemukan hal yang baru yang memang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁶

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu proses analisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, dalam triangulasi itu sendiri ada tiga teknik dalam mengecek data, tiga teknik tersebut yaitu triangulasi sumber, triangulasi cara dan yang terakhir triangulasi waktu.⁵⁸ Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang sudah di cek datanya dari beberapa sumber. Misalnya dalam penelitian ini ketika narasumber menjawab pertanyaan tentang kurikulum dan kegiatan dalam membentuk perilaku religius di Sekolah Dasar Imam Syafi'i kita bisa mengecek ulang dengan cara menanyakan kembali kepada narasumber yang sebelumnya sudah di wawancarai, contoh pada poin materi pendidikan peneliti menanyakan sumber dari pembuatan kurikulum mulok SDIT Imam Syafi'i menurut ustad Janan acuan kurikulum mulok SDIT Imam Syafi'i selain dari Kemendikbud juga dari buku-buku dari yayasan As-Sofa Jakarta, hal ini juga diungkap oleh ustad Nurkhakim selain acuan dari Kemendikbud kurikulum mulok SDIT Imam Syafi'i mengambil sumber dari buku-buku yayasan As-Sofa Jakarta (sumber hal 50-51) . Data yang diperoleh dari narasumber tidak bisa dipukul rata namun bisa dideskripsikan dan dikategorikan sehingga kita bisa menarik kesimpulan. Triangulasi cara merupakan cara mengecek data dengan mengecek kembali data yang diperoleh

⁵⁶ Sugiono, "*Metode Penelitian...*" hal 338-345

⁵⁷ Gunawan, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 217.

⁵⁸ Sugiono, "*Memahami penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2015), 125.

dengan cara yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dan observasi dalam situasi yang berbeda.⁵⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibuat untuk mempermudah mengenai gambaran secara sistematis, yang dibuat per bab. Maka penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yang tertera sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I berisi tentang signifikansi masalah dari judul penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang akan diteliti dengan diperkuat beberapa literatur yang membahas topik yang sama. Selain itu, bab ini juga membahas rumusan masalah yang merupakan batasan-batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum

Bab II berisi tentang deskripsi objek penelitian mengenai gambaran umum SD IT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan, Kebumen. Informasi ini meliputi letak geografis, sejarah, visi misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, guru dan karyawan di SDIT Imam Syafi'i Petanahan.

Bab III Hasil Penelitian

Bab III berisi tentang organisasi kurikulum dan ideologi pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu Imam Syafi'i sehingga bisa tercermin dalam budaya

⁵⁹ Nyoman Kutha Ratna, "*Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya*" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 302.

kehidupan sehari-hari dan bisa membentuk perilaku religius siswa-siswi di sekolah tersebut.

Bab IV Penutup

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta penutup. Selain itu juga skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae dan juga lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan dari bab pertama sampai dengan bab terakhir, peneliti dapat menyimpulkan pokok-pokok pertanyaan apa saja yang bisa dijawab sebagaimana berikut:

1. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum dalam penelitian ini ada dua unsur yang ingin diketahui dari SDIT Imam Syafi'i yaitu konsep kurikulum dan model kurikulumnya.

a. Konsep Kurikulum yang ada di SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen sebagai berikut:

- 1) Tujuan yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, dengan pengetahuan agama yang luas sesuai Al-Qur'an dan Sunah dengan pemahaman Salaful Ummah.
- 2) Materi yang diajarkan di SDIT Imam Syafi'i yaitu mengacu pada kurikulum K13 yaitu kurikulum yang berpacu dari kemendikbud. Kurikulum yang materi keagamaan yang diberikan porsi lebih banyak terhadap peserta didik misal seperti Aqidah, Fiqih, Hadist, Doa-Doa. Tahfidz, BTA, Bahasa Arab dan lain sebagainya. Program unggulan yang menjadi dayatarik tersendiri untuk SDIT Imam Syafi'i Petanahan yaitu bahasa Arab dan Tahfidznya.

- 3) Metode Pembelajaran yang diterapkan di SDIT Imam Syafi'i yaitu metode tanya jawab, Ceramah dan Diskusi, Talkin, Sima'an. metode ini disesuaikan dengan matapelajaran yang sedang diajarkan misal salah satunya Tahfidz yaitu dengan metode Talkin.
 - 4) Evaluasi yang digunakan di SDIT Imam Syafi'i menggunakan ujian tertulis seperti tes, secara lisan, praktik secara langsung. Biasanya dalam materi-materi umum menggunakan ujian tertulis seperti tes, namun seperti ujian hadist doa-doa yang harus lisan, dengan adanya ujian tes dan lisan, SDIT Imam Syafi'i juga ada evaluasi praktik secara langsung, agar anak-anak paham dengan apa yang sudah diajarkan.
- b. Model pendidikan di SDIT Imam Syafi'i yaitu model kurikulum yang diterapkan yaitu Integrated Curriculum (Kurikulum Terpadu), hal ini bisa dilihat dari cara penerapan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar dimana materi umum dipadukan dengan materi agama.
2. Ideologi pendidikan SDIT Imam Syafi'i jika menggunakan teori William O'Neil tergolong dalam ideologi pendidikan Konservatif-Intelektual sedangkan dalam teori Jawwad Ridho pendidikan SDIT Imam Syafi'i tergolong dalam Religius-Rasional, yang mana lebih cenderung kepada nilai agama, karena dalam materi yang disampaikan lebih cenderung kepada keagamaan dan berpatokan pada Al-Qur'an dan Sunah. Penerapan

strategi kurikulum di SDIT Imam Syafi'i Petanahan dapat membentuk perilaku religius peserta didik maupun ustad dan ustadzahnya, yaitu dalam keyakinan ideologisnya. SDIT Imam Syafi'i mempunyai paham Salaful Ummah yang dominan membentuk sikap religius, strategi yang digunakan dalam membentuk sikap religius yaitu dengan pembiasaan peserta didik dengan hal-hal tentang keagamaan.

3. Dampak Kurikulum Terhadap Sikap Religius menurut konsep Glock dan Stark ada lima dimensi, di SDIT Imam Syafi'i jika dianalisis dengan teori Glock dan Stark berpengaruh pada dimensi tersebut diantaranya keyakinan, Pengetahuan, Pengalaman, Praktik keagamaan dan juga ada konsekuensi dalam menerapkan dua kurikulum. Adapun dampaknya sebagai berikut:
 - a. Pada dampak keyakinan peserta didik SDIT Imam Syafi'i, hal yang menyangkut sebuah keimanan merupakan hal dianggap sangat penting, maka dari itu menjadi salah satu misi dakwah sekolah untuk menyebar sebuah pemahaman. Dimana pemahaman itu berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah.
 - b. Pada dampak *pengetahuan* peserta didik SDIT Imam Syafi'i sangat terlihat pada hal keagamaan misal saja dalam Tahfidz yang diterapkan di sekolah dan bahasa arab, prograam Tahfidz yang menjadi program unggulan menjadi poin tersendiri untuk masyarakat menyekolahkanya di SDIT Imam Syafi'i karena mereka bisa melihatnya dari pengetahuan peserta didiknya tentang keagamaanya. Sedangkan pada dampak

pengetahuan umum, ustad dan ustadzah dalam menjelaskan materi umum kadangkala harus ada catatan-catatan tersendiri dan belum semaksimal ilmu agama.

- c. Pada dampak pengalaman yang didapat peserta didik juga sangat beragam, seperti pengalaman tentang sholat, hafalan Al-Qur'an sudah sangat melekat pada peserta didik karena pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah maupun di rumah.
- d. Pada dampak Praktik agama pada peserta didik dan juga ustad maupun ustadzahnya bisa dilihat dari apa yang mereka praktikan secara langsung atau kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan juga bisa menjadi contoh untuk siapapun.
- e. Pada dampak Pengamalan atau Konsekuensi dalam penerapan kurikulum di SDIT Imam Syafi'i Petanahan yaitu rajin beribadah dan taat beragama, pengetahuan yang mereka dapatkan tentang keagamaan bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya mempraktikan saja namun mereka tau dasar hukumnya.

B. Saran-Saran

Penelitian ini berfokus pada organisasi kurikulum yang ada di SDIT Imam Syafi'i dan juga studi ideologi pendidikan dalam membentuk perilaku religius. peneliti meneliti SDIT Imam Syafi'i yang dikenal sebagai SDIT mempunyai karakter Religius yang kuat. Hasil yang peneliti sudah lakukan dijelaskan di kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Sekolah bisa melakukan Studybanding ke SDIT ataupun SD umum lainnya untuk bisa berbagi ilmu agama maupun menimba ilmu- ilmu yang lainnya, dan bisa menjadi inspirasi SD SD yang lain.

2. Peneliti Sesudahnya

Peneliti belum membahas tentang persoalan nasionalisme, pluralisme, pengetahuan ilmu umum. Hal seperti ini penting karena peserta didik yang lulus dari SDIT Imam Syafi'i, suatu saat akan ada yang melanjutkan ke sekolah- sekolah umum dan mereka bertemu dengan banyak sekali perbedaan SARA, yang notabnya masyarakat Indonesia masih sangat erat dengan kebudayaan.

C. Kata Penutup

Demikian hasil Penelitian Skripsi ini, yang berjudul Organisasi Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Syafi'I Petanahan Kebumen (Studi Ideologi Pendidikan dalam membentuk perilaku religius). Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat dan masukan dalam hal kurikulum dan penanaman ideologi kurikulum dalam rangka membentuk perilaku religius peserta didik maupun perilaku yang lainnya di sekolah. Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan maaf segala kesalahan kata dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, Siti. 2017. "SMK Pesantren: Sebuah Penelusuran Akar Ideologi." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 99.
- Ahmad Rodli, Imam Machali dan Zainal Arifin. 2015. "Ideologi Pendidikan Indonesia dan Malaysian Pesantren: Studi Al-Munawir dan Tumbuh Pasir." *Jurnal Pendidikan Islam UIN SgD Bandung* 65.
- Ahmadi, Cholid Narbuka dan H. Abu. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Grass Media Produktion.
- . 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Grass Media Produktion.
- Al-Qur'an. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Anonim. 2016. *Undang- Undang Sitem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 2003*. Yogyakarta: FITK UIN SUKA.
- Anwar rifa'i, Sucihatiningsih Dian WP dan Moh Yasir Alimi. 2017. "Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang." *Journal of Educational Social Studies JESS* 18.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: MPI FITK UIN SUKA.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaroini, Ambiro Puji. 2017. "Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 54.
- Azizah, Desita Nur. 2017. "Memahami ideologi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an." *Insania* 72.
- Budiasa, I Made. 2015. "Kontestasi Gerakan Spiritual Sai Dalam Budaya Hindu-Bali, Vidya Samhita." *Jurnal Penelitian Agama* 117.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dini Anggraini, Dina Rohimatul, Sari Sukawati. 2019. "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an(BTQ) Terhadap Sikap Religius IKIP Siliwangi." *Parole Jurnnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 34.

- Emi Ramdani, Marzuki. 2018. "Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *JIPPK* 3.
- Fakih, Mansour. 2008. *Ideologi-Ideologi Pendidikan William O'Neill*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fridayanti. 2015. "Religiulitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiulitas Islam." *Phsimpatic Jurnal Ilmiah Psikologi* 204.
- Gunawan. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayat, Najmul. 2018. "Pergulatan Ideologi dan Ideologi Nasional (Studi Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi." *PEJ* 64.
- Hidayat, arif. 2019. "Konsep Ideologi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi (Studi Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid) Skripsi . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 126.
- Hidayat, Fahri. 2007. "Pertumbuhan ideologi di era reformasi(kajian terhadap ideologi pendidikan di kuttab al-fatih purwokerto." *literasi* 100.
- Hidayati, Wiji. (2016). "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 218.
- Machali, Mangun Budiyo dan Imam. 2014. "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 121.
- Magdalena. 2016. "Batusangkar International Conference." *Batusangkar International Conference*. Sumatra utara : Integration and Interconnection of Sciences. 479.
- Mualimin. 2017. "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu." *Al-Tadzkiyah* 114.
- Munawwir, Muhammad. 2016. " Corak Pemikiran Modern Pendidikan Islam (Studi Tentang Pendidikan Islam Muhammad Natsir)." *Journal of Islamic Education* 105.
- Nursyamsu. 2017. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Dan Ideologi Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal Kembang Kereng* 159.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: lanarka.

- Putra, Kristya Saptian. 2015. "Implementasi Agama Islam Melalui Budaya Religius(Religion Culture) di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 24.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ridla, Muhammad Jawwad. 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (perspektif sosiologis filosofis)*. yogyakarta: tiara wacana.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saihan," Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki dan Pondok Pesantren Darul Fallah Kabupaten Bondowoso) , *Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2014.
- Sitin Nurul Khasanah, Zainal Arifin. 2017. "Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai- Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11.
- Sobur, A Kadir. 2017. "Pendidikan Berbasis Teologi: Menelisik Sekolah Dasar Islam Terpadu." *IJER* 64-74.
- Soeharto, Karti. 2010. "Analisis Interpretasi Elite Pendidikan Indonesia Tentang Ideologi Pendidikan Nasional." *jurnal pendidikan dan pengajaran* 78.
- Sugiana, Aset. 2018. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pedagogik* 259.
- Sugiono. 2013. *metode penelitian kombinasi(mixed Methods)*. bandung: alfabeta .
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suroso, Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori. 2005. *psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. 2016. "Berbagai Pendidikan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 30.
- Usman, Usman dan Jamiluin. 2019. "Ideologi Islam Pesantren di Indonesia Perspektif Muhammad Jawwad Ridla dan William F'Oneal." *tadris* 129.

Wahab, Abdul Aziz. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

